

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS III**

Gracia Devita Lou¹, Kardiana Metha Rozhana², Muhammad Fauzy Emqy³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Tribhuwana Tungadewi
1graciadevitha995@gmail.com
2meme.rozhana@gmail.com³fauzi.emqi@unitri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Project-Based Learning (PjBL) model and to improve student learning outcomes in the Science and Social Sciences (IPAS) subject for third-grade students at SDN Merjosari 3, Malang City. This research utilized the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, acting, observing, and reflecting

The subjects of this study were 28 third-grade students. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, interviews, and documentation. The results indicated that the implementation of the PjBL model significantly improved student learning outcomes. This was evidenced by the increase in student learning mastery from 64.3% in the pre-cycle to 71.43% in Cycle I, further rising to 82.29% in Cycle II. This improvement demonstrates that the PjBL model effectively enhances student engagement and understanding during the learning process. Consequently, the Project-Based Learning (PjBL) model serves as an effective instructional alternative to improve learning outcomes in IPAS for third-grade students at SDN Merjosari 3, Malang City.

*Keywords: Project-Based Learning (PjBL), IPAS, Learning Outcomes,
Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 28 siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari tahap pra-siklus sebesar 64,3%, meningkat menjadi 71,43% pada siklus I, dan mencapai 82,29% pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model PjBL mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, model PjBL dapat dinyatakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS bagi siswa kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang.

Kata Kunci: *Project Based Learning (PjBL), IPAS, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berkualitas menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa karena semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya. Pendidikan diperlukan dalam menghadapi globalisasi untuk membekali siswa dengan kemampuan kompetitif dan adaptabilitas terhadap perubahan (Sumilat et al., 2023). Kurikulum yang lebih adaptif dan strategi pembelajaran yang dapat mendorong pemikiran kritis, kreativitas, kerja sama tim, dan pemecahan masalah diperlukan untuk mencapai hal ini. Salah satu strategi yang terbukti berhasil adalah *Project Based Learning (PjBL)*, yang menempatkan siswa di pusat proses pendidikan

dengan mengajak mereka bekerja sama dalam proyek-proyek yang menghasilkan luaran konkret (Fathonah et al., 2023). Selain menguasai materi pelajaran, siswa yang menggunakan metode ini juga memperoleh berbagai kemampuan yang penting di dunia saat ini, termasuk kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi (Mughtar et al., 2025). Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis juga harus dimasukkan ke dalam desain proses pembelajaran agar lebih bermakna (Rozhana et al., 2023). PjBL memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung, menghubungkan kurikulum dengan situasi dunia nyata, dan menghasilkan karya yang relevan. Melalui pengalaman ini, siswa dapat

mengembangkan kemampuan kerja sama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah sekaligus mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan yang lebih baik tentang alam dan lingkungannya. Namun, pembelajaran IPAS di sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan seperti strategi pengajaran yang repetitif, partisipasi siswa yang terbatas, dan kesulitan menghubungkan ide-ide abstrak dengan situasi praktis, yang menyebabkan hasil belajar yang kurang ideal (Hannah et al., 2024).

Faktanya, siswa dapat berpartisipasi dalam proyek penelitian lingkungan dasar, membuat materi ajar, atau menciptakan solusi untuk tantangan di lingkungan sekitar, yang akan meningkatkan pemahaman konseptual dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan (Zahra & Masyithoh, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan *Project Based Learning* terbukti

meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan siswa dalam IPA di sekolah dasar. Tria Lestari et al. (2023) menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari siklus I 76,2 menjadi siklus II 88,45 dengan ketuntasan dari 62,02% menjadi 93,1%. Dewi et al. (2023) melaporkan perangkat pembelajaran PjBL valid dan efektif dengan rata-rata 96%, sedangkan Priambudi et al. (2023) mencatat peningkatan hasil belajar dari 57,22 menjadi 81,63 pada siswa kelas IV SD. Dengan dasar temuan ini, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SDN Merjosari 3, untuk mengetahui efektivitas PjBL pada mata Pelajaran ipas bagi siswa kelas III, sehingga dapat dipahami untuk memahami dan menghayati pentingnya kesadaran lingkungan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), PTK berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR)* diartikan sebagai suatu kegiatan inkuiri sistematis yang dilakukan oleh guru untuk merefleksikan diri dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan

hasil pembelajaran di kelas. dengan model Kemmis & McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi setiap siklus, diterapkan secara kontekstual di kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang pada semester II tahun ajaran 2025-2026. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa dengan karakteristik beragam, didukung oleh kepala sekolah, guru, teman sejawat, dan siswa itu sendiri, selama 3 kali pertemuan Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, pre-test, post-test, lembar observasi, dan angket kepuasan siswa, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menghitung nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal ($KKM \geq 70$). Keberhasilan diukur dari keterlibatan minimal 75% siswa dan peningkatan pemahaman materi, sehingga PTK memungkinkan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa secara sistematis dan adaptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian PTK di kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang fokus pada mata Pelajaran IPAS materi mari

kenali hewan di sekitar Kita menggunakan Project Based Learning. Hasil pengamatan dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan peningkatan signifikan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan mencakup persiapan materi, penyusunan modul ajar berbasis Project Based Learning (PjBL), penyiapan lembar observasi aktivitas siswa untuk memantau keterlibatan dan karakter, serta penyusunan LKPD sesuai sintaks PjBL untuk mengukur peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I di kelas III SDN Merjosari 3 dilaksanakan pada Selasa, 03 Februari 2026 selama 2x35 menit dengan dokumentasi oleh Aprilia Chrisanti Wita Mella dan observasi oleh Dra Komsiatum Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan berupa salam, doa, pengecekan kehadiran, penyampaian tujuan pembelajaran, dan ice breaking "Bertepuk Tangan." Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi sumber energi melalui PPT, mengajukan pertanyaan untuk menggali

pengetahuan awal, dan menjelaskan proyek Mewarnai Perbedaan Hewan Vertebrata Dan Invertebrata untuk membedakan kedua jenis hewan tersebut. Siswa dibagi menjadi enam kelompok untuk mendiskusikan dan mewarnai menggunakan alat yang disediakan guru, mulai dari perencanaan, pengamatan media, hingga pelaksanaan proyek secara tertib dengan bimbingan guru. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja, menerima tanggapan teman, dan mendapatkan umpan balik guru, serta mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman materi, mencerminkan penerapan Project Based Learning (PjBL) melalui kolaborasi, diskusi, dan presentasi. Kegiatan ditutup dengan refleksi dan kesimpulan bersama guru, pemberian umpan balik terkait pemahaman dan partisipasi siswa, penyampaian rencana pembelajaran berikutnya, serta doa dan salam sebagai penutup.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi selama pembelajaran bertujuan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL), dan hasil pengamatan pada siklus I

menunjukkan keterlibatan siswa dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang sangat baik. Guru siap membangun suasana, menyampaikan tujuan, dan mengaitkan materi lama dengan baru. Pada kegiatan inti, guru memfasilitasi Project Based Learning sehingga siswa mengerjakan proyek dengan baik, meski bimbingan dan evaluasi proyek masih bisa ditingkatkan. Di akhir, guru memberikan penguatan dan motivasi, namun refleksi dan tindak lanjut perlu diperbaiki. Penilaian APKG 1 menunjukkan perencanaan sistematis dan relevan, sementara APKG 2 menilai kemampuan guru mengelola kelas dan kelompok sangat baik dengan keterlibatan siswa tinggi.

2) Hasil belajar siklus 1

Siswa menunjukkan kesiapan tinggi, fokus, dan aktif dalam proyek, bekerja sama dan berdiskusi dengan baik. Refleksi dilakukan meski beberapa masih kurang percaya diri, secara keseluruhan keterlibatan siswa sangat baik.

Berdasarkan data hasil evaluasi pada akhir siklus I, dari 28 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik

dinyatakan tuntas karena telah mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70, sedangkan 8 peserta didik lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah adalah 20, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi yang diajarkan, namun masih terdapat sejumlah peserta didik yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih lanjut agar dapat mencapai ketuntasan belajar. Kesenjangan nilai menunjukkan perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik. Implementasi model Project Based Learning juga terlihat mampu meningkatkan aktivitas dan capaian belajar siswa secara signifikan.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Didik Siklus I

N o	Nilai	Katego ri	Banya k pesert a didik	Presentas e
1	< 70	Tidak tuntas	8	28,75%
2	≥ 70	Tuntas	20	71,43%

Tabel ini menunjukkan hasil evaluasi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada akhir siklus I. Dari 28 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik (71,43%)

berhasil mencapai nilai ≥ 75 , yang berarti tuntas dalam pembelajaran dan memenuhi KKM. Sebaliknya, 8 peserta didik (28,57%) memiliki nilai < 75 . Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai standar yang ditetapkan, meskipun masih ada kelompok peserta didik yang memerlukan pembinaan lebih lanjut agar dapat mencapai ketuntasan belajar.

3) Observasi Ketuntasan Siswa

4) Pada tahap pengamatan, observasi dilakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh penelitian dan peserta didik menggunakan pengamatan sendiri dari lembar aktivitas siswa seperti pada gambar diagram batang

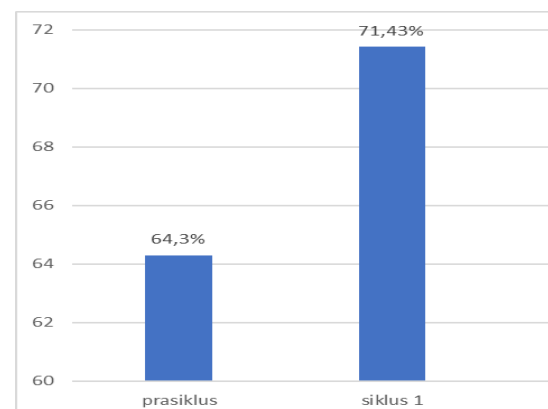


Diagram 1. Tingkat Ketuntasan siswa pada prasiklus dan siklus 1

d. Refleksi Siklus I

Observasi siklus I menunjukkan media pembelajaran kurang sesuai, Kepercayaan diri saat mengajar di depan peserta didik masih perlu ditingkatkan. serta Strategi pembelajaran yang diterapkan sudah baik, namun kurang mengacu pada kebutuhan spesifik peserta didik. Untuk siklus II, Perbaikan meliputi petunjuk media yang lebih jelas, waktu diskusi yang optimal, peningkatan motivasi siswa, konteks materi yang lebih kaya

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan tindakan untuk siklus II dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan proyek yang disediakan guru, serta mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual mengenai sumber energi di sekitar kita pada topik bentuk energi. Selain itu, peneliti menyiapkan proyek pembelajaran yang menarik dan informatif untuk melibatkan siswa secara aktif, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas

guru dan siswa serta soal evaluasi yang lebih bervariasi, dan menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan petunjuk yang lebih jelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II di kelas III SDN Tlogomas 2 dilaksanakan pada Kamis, 05 Maret 2026 selama 2x35 menit dengan dokumentasi oleh Gibran dan observasi oleh Ibu Wendy Ayu Putri Viola, S.Pd., meliputi pendahuluan, kegiatan proyek Project Based Learning, presentasi, refleksi, dan kesimpulan. Pembelajaran diawali dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta penyampaian tujuan dan langkah-langkah kegiatan. Kegiatan inti dimulai dengan orientasi masalah melalui pemutaran video tentang mari kenali hewan disekitar kita untuk menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu, diikuti pertanyaan pemantik dan penjelasan proyek gunting tempel. Siswa dibagi menjadi enam kelompok baru, menerima proyek berisi informasi cara mengetahui perbedaan hewan vertebrata dan invertebrata, lalu berdiskusi, mengamati gambar, dan menyempurnakan proyek sesuai petunjuk dengan memperhatikan refleksi sebelumnya, meningkatkan

ketelitian, kerja sama, dan tanggung jawab. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, menjelaskan perbedaan dan ciri-ciri hewan ada, sementara guru memandu refleksi singkat untuk meninjau proses dan hasil proyek, mencerminkan penerapan Project Based Learning (PjBL) yang aktif dan kolaboratif. Kegiatan ditutup dengan kesimpulan bersama guru sebagai refleksi proses pembelajaran, serta doa dan salam sebagai penutup.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui berbagai instrumen, mahasiswa menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di SDN Merjosari 3 khususnya dalam penggunaan pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. Perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, bimbingan, dan proyek siswa berjalan efektif, dengan skor perencanaan 85% dan kompetensi sosial-kepribadian 96%.

Secara keseluruhan, mahasiswa siap memasuki dunia pendidikan dengan profesionalisme dan kompetensi memadai. Mahasiswa juga berhasil menyusun tahapan-tahapan pembelajaran dalam modul ajar dengan sistematis, serta menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang

2) Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar di dasarkan pada kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes yang di berikan dalam mencapai KKM. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, dari 28 peserta didik, sebanyak 26 peserta didik dinyatakan tuntas dan 3 peserta didik belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah 60, dengan rata-rata kelas 86. Data ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Sesuai tabel di atas, sebagian besar peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dengan 26 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM dan 3 peserta didik masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam

proses pembelajaran, namun tetap diperlukan perhatian lebih untuk peserta didik yang belum mencapai tuntas.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Evaluasi Pengetahuan Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Banyak Peserta Didik	
		Presentase	
< 70	Tidak tuntas	3	10,71%
≥ 70	Tuntas	28	89,28%

Tabel di atas menyajikan hasil evaluasi pengetahuan peserta didik pada akhir siklus II. Dari total 28 peserta didik, sebanyak 26 peserta didik (82,29%) berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM, sehingga dikategorikan tuntas. Sementara itu, sebanyak 3 peserta didik (10,71%) belum mencapai KKM dan dinyatakan belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi yang diajarkan dengan baik sebagian kecil masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada Instrumen Observasi Peserta Didik, terlihat bahwa peserta didik secara umum menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan *Project Based*

Learning (PjBL). Pada tahap pendahuluan, peserta didik mengikuti arahan guru dengan baik, seperti menyimak sapaan dan penjelasan mengenai tujuan serta langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti *Project Based Learning (PjBL)*, peserta didik mengerjakan proyek dalam kelompok, merancang dan menyelesaikan tugas proyek, mengumpulkan informasi, serta menyajikan hasil kerja secara aktif. Peserta didik mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks proyek, menanggapi umpan balik, dan memberikan refleksi. Pada tahap penutup, peserta didik menyimpulkan pembelajaran, mempresentasikan hasil proyek, dan mengikuti arahan guru untuk kegiatan berikutnya. Pada tahap penutup, siswa menyimpulkan pembelajaran, mempresentasikan hasil proyek, dan mengikuti arahan guru untuk kegiatan selanjutnya. Hasil penilaian menunjukkan skor 91 dari 100, mencerminkan partisipasi tinggi dan antusiasme, khususnya saat menganalisis dan menyajikan hasil proyek, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

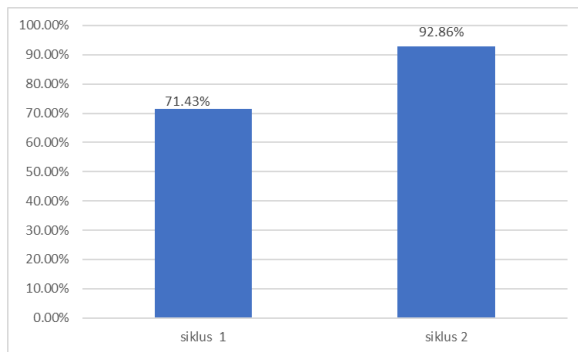


Diagram 2. Siklus 1 dan Siklus 2

D. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, media pembelajaran yang digunakan telah sesuai dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Peserta didik mampu memanfaatkan media dengan baik sehingga membantu pemahaman materi. Kemampuan peserta didik dalam merefleksikan diri tergolong cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengungkapkan pemikiran dan pengalaman secara lebih mendalam. Selain itu, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam merefleksikan pembelajaran, terlihat dari sikap yang lebih terbuka dan percaya diri dalam menyampaikan pemahaman serta pengalaman belajar.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model

pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III di SDN Merjosari 3 Kota Malang. Hasil pelaksanaan tindakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa implementasi model PjBL memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan peningkatan hasil belajar siswa

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran materi *Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita* dilaksanakan melalui kegiatan penyelidikan terhadap permasalahan nyata yang berkaitan dengan hewan di lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik secara berkelompok melakukan kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengolah data untuk menghasilkan proyek berupa laporan atau media sederhana sebagai bentuk pemahaman konsep yang dipelajari. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan menentukan pertanyaan mendasar melalui pertanyaan pemantik seperti “Bagaimana cara mengenal dan membedakan hewan bertulang

belakang dan hewan tidak bertulang?”. Selanjutnya, guru bersama peserta didik membuat perencanaan proyek dengan merancang kegiatan yang akan dilakukan, seperti mewarnai gambar yang telah disediakan oleh guru. Guru kemudian membantu peserta didik menyusun jadwal pengerjaan proyek serta pembagian tugas dalam kelompok. Selama kegiatan berlangsung, guru memonitor kemajuan proyek dengan mengamati proses kerja kelompok, memberikan bimbingan, dan mengevaluasi keterlibatan peserta didik. Setelah itu, peserta didik menghasilkan produk dan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas, kemudian guru menilai hasil proyek berdasarkan aspek kreativitas, isi, dan kerja sama. Setelah proyek selesai, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman serta pelajaran yang diperoleh.

Hasil penelitian APKG pada siklus I menunjukkan bahwa penilaian desain pembelajaran memperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 dengan rata-rata 84,4%, penilaian kemampuan

mengajar memperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 dengan rata-rata 77,78%, serta penilaian kemampuan mengembangkan modul ajar memperoleh skor 33 dari skor maksimal 40 dengan rata-rata 82,5%. Nilai-nilai tersebut berada dalam kategori sangat baik yang mencerminkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, serta kompetensi kepribadian dan sosial guru telah memenuhi standar yang sangat memuaskan. Namun, pada refleksi akhir siklus I masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran menggunakan model Project Based Learning, di antaranya masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.

Hasil APKG pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, yaitu penilaian desain pembelajaran memperoleh skor 29 dari skor maksimal 32 dengan rata-rata 90,6%, penilaian kemampuan mengajar memperoleh skor 33 dari skor maksimal 36 dengan rata-rata 91,7%, serta penilaian kemampuan mengembangkan modul ajar memperoleh skor 37 dari skor maksimal 40 dengan rata-rata 92,25%. Peningkatan tersebut

menunjukkan bahwa guru telah mampu merancang dan melaksanakan model Project Based Learning secara lebih efektif. Manajemen waktu yang semakin baik, pemilihan media pembelajaran yang sesuai, serta meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi ide menunjukkan bahwa penerapan tahapan model pembelajaran ini telah berjalan secara optimal.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan proyek mewarnai pada lembar kerja serta kegiatan menggunting dan menempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita* dengan topik hewan vertebrata dan invertebrata. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diamati melalui perbandingan hasil belajar siswa pada kondisi awal dan setelah pelaksanaan tindakan. Hasil belajar yang dimaksud mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, sebelum tindakan masih banyak peserta didik yang belum memahami perbedaan hewan

vertebrata dan invertebrata di lingkungan sekitar. Setelah kegiatan proyek dilaksanakan, mayoritas peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri hewan vertebrata dan invertebrata serta mampu mengelompokkan hewan di sekitar mereka ke dalam kedua jenis tersebut secara lebih tepat. Pada aspek afektif, hasil observasi guru menunjukkan adanya peningkatan kepedulian peserta didik, terlihat dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan teman yang lalai, serta menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan proyek. Nilai observasi sikap mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan sangat baik. Pada aspek psikomotorik, peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan proyek mewarnai, menggunting, dan menempel gambar hewan vertebrata dan invertebrata yang telah disediakan oleh guru. Peserta didik juga menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok serta rasa percaya diri saat mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

C. Refleksi Hasil

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang menunjukkan hasil yang baik. Pada siklus I, dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 20 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 71,43%, sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mulai meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, namun belum mencapai ketuntasan secara optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami soal yang diberikan. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan, yaitu dari 28 siswa terdapat 25 siswa yang tuntas dengan persentase 92,86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Project Based Learning pada penelitian ini telah mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, data dapat dilihat pada tabel dan diagram yang disajikan berikut..



Diagram 3. Ketuntasan Siswa Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dengan menggunakan model *pembelajaran project based learning* di kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang. pelaksanaan kegiatan tindakan yang dilakukan tersebut diketahui bahwa dengan implementasi model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, oleh karena itu tindakan tersebut memiliki dampak yang baik dan telah mencapai ketercapain dalam proses pembelajara

D. Kesimpulan

Penerapan model project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal observasi siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis data pada observasi aktivitas

siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 71,43 yang masih tergolong cukup. Hasil tersebut terjadi karena masih terdapat beberapa siswa yang belum fokus mengikuti proses pembelajaran dalam kelas dan lambat dalam memahami materi. Hasil analisis data siklus II pada observasi terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu 82,29% dengan kriteria baik. Hal tersebut terjadi karena pemahaman siswa telah mencapai indikator ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran yang secara langsung antusias dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dengan menggunakan *model project based learning* telah terlihat dalam pemberian tindakan antara lain: a) pada siklus 1 jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (mari kenali hewan di sekitar kita) telah menyelesaikan tes akhir pada siklus 1 pertemuan 1 dari 28 peserta didik terdapat 20 peserta didik saja yang tuntas sesuai dengan presentase 64,3% belum memenuhi KKM, sedangkan pada siklus II dari 28 siswa yang tuntas 25 siswa yang tuntas sesuai dengan presentase sebesar 82,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, C. D., & Kurniawati, A. F. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(2), 170–177.
<https://doi.org/10.31540/jpp.v18i2.3287>
- Apriliana, A., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Madrasah, J. P., Tarbiyah, F., Ilmu, D. A. N., Negeri, U. I., Kiai, P., & Saifuddin, H. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran*.
<https://repository.uinsaizu.ac.id/30132/1/anggita>
Apriliana_Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning%28 Pjbl%29 Pada Mata Pelajaran IPAS %28Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial%29 Di SD N 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat.Pdf
- Asriani, A., Tahir, M., & Syazali, M. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 28 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 23–30.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3113>
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無 No Title No Title No Title*. 167–186.
- Dewi, P., Romadhana, A., Muzaki, M., & Ati MZ, A. F. S. (2023). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (Pjbl) DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.29303/Pendas.V4i1.3164>
- Dwi Puspitaningrum, N., Ma'rufah, F., & Vismayanti, E. (2024). Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III Sekolah Dasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 132–141. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i3.17391>
- Elita, E., Inovasi, J., Putri, W. M., Wijanarko, T., & Padang, U. N. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Kelas V SDN 16 Pulau Karam Kabupaten Pesisir Selatan Pendidikan Dasar Di Indonesia Telah Mengalami Berbagai Perkembangan Kurikulum . Dirancang Untuk Memperbaiki Kualit. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(April), 185–200.
- Fathonah, R. A., Handayani, T. O., & Indrapangastuti, D. (2023). The Role Of Project Based Learning (Pjbl) In Improving Elementary School Students. *Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 350. <https://doi.org/10.20961/Shes.V6i1.71114>
- Halimah, A. N., & Winarni, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Ekonomi Bisnis*, 9, 67–72.
- Hannah, I. H., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Bagian-Bagian Rumah Di Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal Of Science And Education Research*, 3(2), 24–29. <https://doi.org/10.62759/Jser.V3i2.126>
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/1038>
- Jaya, S. D. N. T. (2021). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING*. November, 56–62.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional. *Reslaj: Religion*
-

- Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 403–414.
<https://doi.org/10.47467/Reslaj.V3i3.449>
- Kamilah, N., & Syamsuri. (2023). *Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek*. 4(4).
<http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan>
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In *E-diide Infografika*.
https://repository.unikama.ac.id/691/1/PEMBELAJARAN_IPA_SD.Pdf
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan Di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34.
<https://doi.org/10.24853/Holistika.7.1.34-43>
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan Di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34.
<https://doi.org/10.24853/Holistika.7.1.34-43>
- Mawarni, M., & Syofyan, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 2(2), 53–60.
<https://doi.org/10.37817/Jurnaledukasiandmultimedia.V2i2.3914>
- Mira Pebrianti, Ahmad Syaikhur, & Wahyuni Nadar. (2021). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Project Learning Display Class. *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 148–158.
- Muchtar, T., Syahrul, S., & Saputra, A. M. A. (2025). Pengaruh Dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 2904–2915.
<https://doi.org/10.31004/Jrpp.V8i1.43017>
- MUJIBURRAHMAN, M., SUHARDI, M., & HADIJAH, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka(Implementation Of The Project Base Learning Learning Model In The Independent Curriculum Era). *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99.
- Negari, B. D., Aji, J. L. F. P., Mujakki, M. F., Syafuddin, R., & Afnan, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas 4-F MIN 2 Mojokerto. *Ability: Journal Of Education And Social Analysis*, 5, 36–44.
<https://doi.org/10.51178/Jesa.V5i1.1857>
- Pelajaran, M., Di, I., Dasar, S., Dasar, M. P., & Tamansiswa, U. S. (2024). 1 2 3 1. 09(September).
- Priambudi, E. A. D., Azzahra, S. A., Utami, N. C. M., & Taofik, T. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas Iv Sdn Lubang Buaya 13. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*,

- 4(1), 201–208.
<https://doi.org/10.56667/Dejournal.V4i1.963>
- Priambudi, E. A. D., Azzahra, S. A., Utami, N. C. M., & Taofik, T. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas Iv Sdn Lubang Buaya 13. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 201–208.
<https://doi.org/10.56667/Dejournal.V4i1.963>
- Pujiastuti, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekardoja Mengenai Perubahan Wujud Zat. *Jurnal Penelitian Guru*, 2, 56–65.
- Rahmadhani, M. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (Pjbl) PADA PELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SINGOSARI KABUPATEN MALANG*. 1–75.
<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/114267>
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. 16–25.
- Rozhana, K. M., Widodo, W., Cahyono, D., Sugiharto, F. B., & Chotimah, C. (2023). Development Of Learning Media For The Google Site Web-Based On Character. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 9(2), 178–190.
<https://doi.org/10.22219/Jinop.V9i2.22760>
- Sari, R. N., & Atiningsih. (2023). Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Materi Tata Surya. *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3(1), 22–28.
<https://doi.org/10.58218/Lambda.V3i1.550>
- September, V. N., Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 4(1), 84–91.
- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis Implementasi Model Pjbl (Project Based Learning) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3988.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i6.6557>
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal Of Education Research*, 5(1), 583–589.
<https://doi.org/10.37985/Jer.V5i1.876>
- Tria Lestari, Andi Ali Kisai, & Nurkholis. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Pada Hasil Belajar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 100–112.
<https://doi.org/10.33222/Jlp.V8i2.2954>
- Wardhani, A. I., Rukayah, R., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis

Kesulitan Guru Dalam
Mengimplementasikan Model
Pembelajaran Project Based
Learning (Pjbl) Pada Kurikulum
Merdeka Materi Membangun
Masyarakat Yang Beradab. *Jurnal
Pendidikan Dasar*, 11(2), 141.
[https://doi.org/10.20961/jpd.v11i
2.79476](https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79476)

Yusnarti, M., Damayanti, P. S.,
Asmedy, Amin, M., & Jamaah.
(2023). Persepsi Guru Tentang
IPAS Pada Kurikulum Merdeka.
Jpgsd, 11(9), 1841–1854.